

# Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Google Meet*

Ria Nanda Sulistyani<sup>1)</sup>, Nur Hidayati<sup>2)</sup>, Hariyanto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, <sup>3</sup>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

---

## Key Words:

Persepsi, Pembelajaran Daring, Aplikasi Google Meet

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google meet. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Data penelitian didapatkan dengan cara membagikan angket dalam bentuk google form dan wawancara. Angket dibagikan ke 30 peserta didik kelas IX B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menemukan hasil temuan baru terhadap persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi google meet. Hasil yang didapatkan yaitu setengah dari peserta didik setuju jika pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi Google meet. Partisipasi peserta didik pun meningkat Ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *google meet*.

---

**How to Cite:** Sulistyani, Ria Nanda. (2021). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Google Meet*. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Situasi pandemi karena covid-19 ini belum berakhir, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara daring agar pembelajaran tetap terlaksana. Menurut Sani (2013), untuk mencapai keberhasilan pendidikan, perlu diterapkan asas pendidikan dengan adanya kegiatan mengajar peserta didik yang disebut dengan pembelajaran. Menurut muhson (2010) cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi serta pesan dari guru ke peserta didik disebut dengan proses pembelajaran. Bukan hal mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Banyak kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara daring diantaranya jaringan, kuota dan juga media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan akan terasa membosankan jika hanya menggunakan satu jenis saja dan dirasa kurang bervariasi. Oleh sebab itu, terkadang partisipasi peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan berbagai peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa dibutuhkan adanya media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan aplikasi *Google meet* sebagai media pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, yaitu kurangnya partisipasi peserta didik dan kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pembelajaran daring, aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar adalah aplikasi *geschool*. Menurut Jogiyanto (2010) dijelaskan bahwa aplikasi merupakan suatu perangkat lunak untuk menjalankan instruksi penggunaannya. Proses pembelajaran dilakukan secara daring atau PJJ menggunakan aplikasi *Muhammadiyah.geschool.net*, *google classroom* dll agar pembelajaran tetap terlaksana di masa pandemi covid 19 ini. Dikarenakan tuntutan perkembangan zaman dan juga teknologi, pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun kondisi masih pandemi. Kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan aplikasi *geschool* dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi *geschool* merupakan *learning management System* yang digunakan oleh guru-guru di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk proses pembelajaran. Media ini sudah sering digunakan sebelum adanya pembelajaran secara daring. Aplikasi

geschool digunakan karena mudah diakses oleh peserta didik maupun guru. Materi pelajaran, tugas dan presensi dapat diupload aplikasi geschool ini. Selain itu, aplikasi *Google meet* juga digunakan dalam proses pembelajaran untuk tatap muka secara virtual, namun tidak setiap minggu digunakan dikarenakan berbagai kendala seperti sinyal dan juga kuota. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran sering menggunakan aplikasi geschool. Melihat dari hasil pembelajaran menggunakan aplikasi geschool, terlihat kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini. Diperlukan adanya suatu media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan yaitu *Google meet*. Pembelajaran dengan *Google meet*, membuat partisipasi peserta didik lebih aktif. Aplikasi ini adalah salah satu video *conference* yang dimiliki oleh *Google*. Menurut Samudro (2020) perangkat seluler seperti IOS dan Android dapat mengakses aplikasi tersebut. Tak hanya itu, perangkat komputer serta laptop juga dapat mengakses aplikasi ini melalui laman web. Menurut Budiansyah (2020) *Google meet* ini memiliki beragam fitur yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya mampu merekam rapat yang sedang berjalan dan otomatis tersimpan di *email*, kemudian mampu menampilkan kegiatan presentasi melalui fitur *share screen*.

Kelebihan yang dimiliki *Google meet* yaitu dapat digunakan dengan mudah untuk para pemula, adanya fitur *whiteboard*, video yang dihasilkan bagus, fitur enkripsi video, fitur *system noise cancelling* yang berguna untuk memaksimalkan audio ketika berbicara di *Google meet* meskipun banyak kelebihannya, aplikasi ini juga memiliki kelemahan yaitu jika sinyal pengguna lemah, maka secara otomatis pengguna tersebut akan keluar dari rapat *Google meet* sehingga pengguna harus join atau login kembali. Kemudian, tidak semua perangkat lunak dapat mendukung pengoperasian *Google meet ini*. (Bintara & Kocimaheni, 2020). Selain itu, sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku paket IPA serta sumber dari internet yang relevan. Adapun hasil yang diinginkan dari penelitian ini yaitu persepsi peserta didik pada pembelajaran dari menggunakan aplikasi *Google meet* dalam kategori baik, dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran secara akan berjalan dengan efektif, lancar dan tidak monoton.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google meet*. Berbagai fakta tertentu yang ada pada populasi, akan dideskripsikan pada penelitian deskriptif ini (Subagyo, 2010). Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan (Sukmadinata:2012). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet*. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta selama satu minggu. Untuk mendapatkan data, diperoleh dengan cara mewawancarai guru pamong mengenai hasil pembelajaran menggunakan aplikasi *Google meet*, kemudian didapatkan juga dari hasil observasi menggunakan lembar angket dengan skala likert yang dibagikan ke peserta didik melalui *google form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: terdapat 10 indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Google meet*.

**Tabel 1 Hasil Analisis 10 Indikator Untuk Mengukur Persepsi Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Meet**

No	Indikator	Jawaban responden (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang jika pembelajaran menggunakan google meet	31,3	43,8	12,5	12,5

2	Saya senang jika pembelajaran menggunakan geschool	25	50	6,3	18,8
3	Saya merasa paham jika materi dijelaskan melalui google meet	25	37,5	18,8	18,8
4	Saya merasa paham jika materi dijelaskan melalui geschool	37,5	37,5	6,3	18,8
5	Saya bisa memahami materi tanpa penjelasan dari guru	6,3	6,3	62,5	25
6	Saya bisa memahami materi pelajaran berdasarkan bahan ajar dari guru	6,3	62,5	18,8	12,5
7	Saya merasa nyaman dengan media pembelajaran google meet	25	43,8	18,8	12,5
8	Saya merasa bersemangat ketika pembelajaran menggunakan google meet	12,5	56,3	25	6,3
9	Saya merasa cemas ketika tidak mengikuti pembelajaran menggunakan google meet	25	37,5	25	12,5
10	Saya merasa termotivasi ketika pembelajaran menggunakan google meet	18,8	50	18,8	12,5

Jumlah peserta didik kelas IX B adalah 30 orang. Jumlah peserta didik yang mengisi angket melalui google form sebanyak 16 orang sehingga tabel hasil diatas merupakan respon dari 16 peserta didik terhadap penggunaan aplikasi google meet

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, indikator pertama diketahui bahwa peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menggunakan aplikasi google meet dengan respon sebesar 43,8% yang menyatakan setuju. Aplikasi *Google meet* hanya digunakan sesekali oleh guru sebagai media pembelajaran, namun peserta didik tetap senang jika pembelajaran dilaksanakan menggunakan *Google meet*. Pada indikator kedua, diketahui bahwa peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menggunakan aplikasi geschool dengan respon sebesar 50% yang menyatakan setuju. Aplikasi geschool sering digunakan oleh guru sebagai media pelajaran, ini yang menyebabkan peserta didik merasa senang juga jika menggunakan aplikasi ini. Pada indikator ketiga, diketahui bahwa peserta didik merasa paham jika materi dijelaskan menggunakan aplikasi google meet dengan respon sebesar 37,5% yang menyatakan setuju. Hal ini dikarenakan penjelasan materi dari guru akan jauh lebih jelas jika disampaikan melalui *Google meet*. Siswa bisa bertanya secara langsung mengenai materi yang belum dipahami dan ini juga bisa menandakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pada indikator keempat, peserta didik juga paham jika materi dijelaskan menggunakan aplikasi geschool dengan respon 37,5% yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Peserta didik pun dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui aplikasi geschool, namun partisipasi peserta didik kurang aktif. Pada indikator kelima, sebanyak 62,5% peserta didik tidak setuju jika mereka bisa memahami materi tanpa penjelasan dari guru. Peserta didik tidak bisa memahami materi pembelajaran tanpa adanya penjelasan dari guru, sehingga penjelasan secara tatap muka meskipun hanya virtual sangat dibutuhkan. Pada indikator keenam, peserta didik mampu untuk memahami materi pelajaran berdasarkan bahan ajar dari guru dengan respon setuju sebesar 62,5%. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik, namun dalam hal ini, penjelasan dari guru juga diperlukan agar pesan dari bahan ajar tersebut dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada indikator ketujuh, peserta didik merasa nyaman dengan media pembelajaran google meet dengan respon sebesar 43,8% yang menyatakan setuju. Pada indikator kedelapan, peserta didik merasa bersemangat ketika pembelajaran menggunakan *google meet* dengan respon sebesar 56,3 yang menyatakan setuju. Hal ini ditandai dengan antusias peserta didik ketika bergabung ke kelas dengan tepat waktu. Pada indikator kesembilan, peserta didik merasa cemas ketika tidak mengikuti pembelajaran menggunakan google meet dengan respon sebesar 37,5% yang menyatakan setuju. Peserta didik merasa cemas dan khawatir jika ketinggalan pembelajaran daring menggunakan *Google meet*. Pada indikator kesepuluh, peserta didik merasa termotivasi ketika pembelajaran menggunakan google meet dengan respon sebesar 50% yang menyatakan setuju. Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dikarenakan merasa termotivasi jika pembelajaran daring menggunakan *Google meet*.

Setelah didapatkan data penelitian, diketahui bahwa peserta didik senang dan merasa paham jika materi pembelajaran dijelaskan menggunakan *Google meet*. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Ini menandakan bahwa *Google meet* sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar. setelah mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google meet*, partisipasi peserta didik kelas IX B mengalami peningkatan Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara & Kocimaheni (2020) bahwa *Google meet* adalah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik adalah *Google*

*meet* serta dapat membantu dalam proses perkuliahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2021) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring seperti saat ini, penggunaan aplikasi *Google meet* dinilai efektif. Hal ini dikarenakan, mayoritas mahasiswa tidak mengalami kendala ketika menggunakan aplikasi *Google meet*, mahasiswa pun dapat dengan mudah mengakses serta mudah memahami materi pelajaran meskipun daring dengan menggunakan *Google meet*. Kemudian perlu diketahui bahwa dalam mengakses *Google meet* menggunakan perangkat apapun tidak akan merubah fungsi aplikasinya sendiri.

Fitur-fiturnya pun sama meskipun menggunakan perangkat yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan penelitian Pal and Vanijja (2020) yang menjelaskan bahwa aplikasi video *conference* seperti *Google meet* tidak akan berubah fungsi dan kegunaannya meskipun diakses dengan perangkat yang berbeda-beda. Hasil tersebut sama dengan kesimpulan riset Bui et al. (2020). Penelitian ini ingin mengetahui persepsi pada manfaat dari aplikasi *google meet* yang memberi kemudahan peserta didik saat belajar. Kemudahan yang dimaksud yaitu kemudahan dalam memahami materi, kemudahan belajar dan kemudahan saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) dijelaskan bahwasannya keaktifan dan meningkatnya peran peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi peserta didik ketika memanfaatkan suatu media dan teknologi.

## KESIMPULAN

Persepsi peserta didik kelas IX B SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google meet* diukur menggunakan 10 indikator. Hasil analisis tiap-tiap indikator memunculkan sebuah temuan baru mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google meet*. Hasil tersebut memberikan informasi bahwasannya pembelajaran akan terasa menyenangkan dan juga partisipasi peserta didik akan jauh lebih aktif jika menggunakan aplikasi *Google meet*. Materi yang disampaikan guru pun akan jauh lebih dipahami peserta didik jika dijelaskan secara virtual tatap muka menggunakan *Google meet*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh orang yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ibu Heriyanti, S.Pd yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PLP II di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Terimakasih kepada guru pamong Bapak Hariyanto S.Pd yang telah membantu saya dalam mendapatkan data. Terimakasih juga kepada wali kelas IX B ibu Nur Hidayati, ST yang telah saya dalam mendapatkan data penelitian. Kemudian terimakasih kepada Bapak Much. Fuad Saifuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik serta saran dalam penelitian ini. Serta terimakasih kepada rekan saya Ravica Widya Dwijayanti yang telah membantu saya dalam memberikan saran juga motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Bintara, A. P. P. and Kocimaheni, amira agustin (2020) 'Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Google Meets pada Mata Kuliah Hyouki Level Shokyu', *HIKARI (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya)*, 4(2), pp. 234–245. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/35964>.
- Budiansyah, A. (2020). *Google Meet Aplikasi Rapat Online Gratis Selama Wabah Corona, CNBC Indonesia*. Jakarta. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/2-0200323105044-37-146871/googlemeet-aplikasi-rapat-online-gratisselama-wabah-corona>.

- Bui, T. H. et al. (2020). 'Impact of female students' perceptions on behavioral intention to use video conferencing tools in COVID-19: Data of Vietnam', *Data in Brief*. Elsevier Inc., 32, p. 106142. doi: 10.1016/j.dib.2020.106142.
- Jogiyanto, H. (2010). *MODEL KESUKSESAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1- 10. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nalurita, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10, 22–30. Doi: <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimspc/article/view/593>
- Nugroho, S. (2015) 'PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru', *Varidika*, 24(2). Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/710>.
- Pal, D. and Vanijja, V. (2020). 'Perceived usability evaluation of Microsoft Teams as an online learning platform during COVID-19 using system usability scale and technology acceptance model in India', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 119(July), p. 105535. Doi: 10.1016/j.chilyouth.2020.105535
- Samudro, A. (2020). 'Mengenal Google Meet: Cara Kerja hingga Fitur', *tirto.id*, 16 March. Available at: <https://tirto.id/mengenal-google-meetcara-kerja-hingga-fitur-eFtx>.
- Sani, R. A. (2013). *INOVASI PEMBELAJARAN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, P. J. (2010). *METODE PENELITIAN DALAM TEORI DAN PRAKTIK*. Jakarta: Rimba Cipta.
- Sukmadinata, N. (2012). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.